

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu penggerak ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Perusahaan dan masyarakat adalah dua komponen yang saling membutuhkan dan memberi. Kontribusi dari keduanya harus saling seimbang sehingga dapat menciptakan kondisi sinergis dengan harapan keberadaan perusahaan membawa perubahan yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari segi ekonomi, perusahaan diharapkan mendapat keuntungan setinggi-tingginya dan dari aspek sosial, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga diharapkan mampu memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Kegiatan bisnis yang bergerak dibidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung tentu akan memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Dengan adanya dampak pada lingkungan tersebut maka mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau (*corporate social responsibility*). Bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa

atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut (Untari, 2010).

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep tentang pentingnya tanggung jawab dan kepedulian perusahaan yang diwujudkan melalui program-program yang memiliki nilai-nilai sosial dan keberpihakan terhadap masyarakat. Hal itu dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah), menaikkan pengeluaran-pengeluaran sosial (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan dan sejenisnya menurut Ardian dan Rahardja (2013). Pelaksanaan konsep pertanggungjawaban sosial dimaksudkan untuk menciptakan hubungan timbal balik dan saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Warta Ekonomi (2006) dalam Purnasiwi (2011) mengungkapkan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor.

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan kewajiban perusahaan yang wajib dilaksanakan sesuai Undang-Undang yang berlaku. Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan tentang pengungkapan informasi CSR bagi perusahaan. Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya wajib melaksanakan tanggung jawab

sosial (CSR) dan lingkungannya, perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengatur CSR bagi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2009) paragraph 12 menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai berikut :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Selain itu, alasan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Purnasiwi, 2011).

Dengan melakukan CSR, manajemen perusahaan diharapkan dapat mampu melakukan pengungkapan CSR atas semua kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Laporan keuangan menjadi wadah untuk melaporkan kegiatan entitas dan menjadi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor serta mengandung pengungkapan-pengungkapan baik yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) maupun sukarela (*voluntary disclosure*) (Syahrir & Suhendra, 2010).

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), hasil penelitian ini menyebutkan bahwa profitabilitas dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial adalah variabel prosentase kepemilikan manajemen dan tipe industry.

Penelitian Dewi (2009) menyimpulkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio*, *current ratio*, *operating profit margin*, ROA, *net profit margin*, PUB, GPM, OWNSP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan secara parsial diketahui hanya variabel *current ratio*, porsi saham publik (PBU) mempunyai pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Penelitian Fahrizqi (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Putra (2011) menyimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan saham asing tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kemudian kepemilikan saham publik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Penelitian Purnasiwi (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Sedangkan *profitabilitas* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Penelitian Mutia (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Sedangkan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Penelitian Novrianto (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan informasi sosial. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap keluasan pengungkapan informasi sosial.

Penelitian Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini mengacu dari penelitian Purnasiwi (2011) yang menguji analisis pengaruh *size*, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek, periode dan variabel penelitian. Objek penelitian terdahulu mencakup semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009 dengan variabel *size*, profitabilitas dan *leverage*. Objek penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan, menggunakan data tahun 2011-2013 dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik. Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka perlu untuk menguji kembali faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis yaitu :

- 1) Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
- 2) Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
- 3) Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
- 4) Apakah tingkat *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
- 5) Apakah kepemilikan saham publik secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk membuktikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 2) Untuk membuktikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan ekonomis terkait dengan informasi keuangan dan non keuangan serta pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Kemudian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya, terutama penelitian yang terkait dengan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan.